

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xiii
ABSTRACT.....	xiv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Permasalahan.....	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat.....	5
Keaslian penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
Brucellosis	7
Etiologi.....	7
Cara penularan.....	8
Patogenesis.....	12
Gejala klinis.....	12
Diagnosis.....	13
Kajian epidemiologi.....	14
Landasan Teori	15
Hipotesis	17
CARA PENELITIAN	18
Materi Penelitian.....	18
Metode pengumpulan data.....	18
Jalan Penelitian	19
Variabel penelitian.....	20
Prosedur Pengujian RBT dan CFT.....	21
Analisis hasil.....	23



HASIL DAN PEMBAHASAN	24
Prevalensi brucellosis pada tingkat peternakan	24
Deskripsi prevalensi brucellosis pada tingkat peternakan	24
Asosiasi.....	28
Model prevalensi brucellosis	29
Kejadian brucellosis pada tingkat ternak.....	38
Deskripsi kejadian brucellosis pada tingkat ternak.....	38
Asosiasi.....	41
Model kejadian brucellosis.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN	51
Kesimpulan	51
Saran	52
RINGKASAN	53
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Deskripsi prevalensi <i>brucellosis</i> pada tingkat peternak di Kabupaten Kupang	26
Tabel 2.	Prevalensi <i>brucellosis</i> pada tingkat peternak di Kabupaten Kupang	29
Tabel 3.	Deskripsi <i>brucellosis</i> pada tingkat ternak di Kabupaten Kupang	41
Tabel 4.	Prevalensi <i>brucellosis</i> pada tingkat ternak di Kabupaten Kupang	42
Tabel 5.	Perhitungan <i>Chi-square</i> (χ^2), <i>P value</i> dan <i>Odds ratio</i> (rasio ganjil) kejadian <i>brucellosis</i> pada sapi di Kabupaten Kupang	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Plot <i>fitted values</i> dan <i>standardized residual</i> prevalensi brucellosis pada tingkat peternakan Kabupaten Kupang, 2009	31
Gambar 2. Plot <i>Wilk-saphiro/Rankit</i> model prevalensi brucellosis pada tingkat peternakan Kabupaten Kupang, 2009	31
Gambar 3. Histogram <i>standardized residual</i> model prevalensi brucellosis pada tingkat peternakan Kabupaten Kupang, 2009	32
Gambar 4. Plot <i>fitted values</i> dan <i>standardized residual</i> prevalensi brucellosis pada tingkat peternakan (setelah ditransformasi) Kabupaten Kupang, 2009	32
Gambar 5. Plot <i>Wilk-saphiro/Rankit</i> prevalensi brucellosis pada tingkat Peternakan Kabupaten Kupang, 2009	33
Gambar 6. Histogram <i>Standardized residual</i> prevalensi brucellosis pada tingkat peternakan Kabupaten Kupang, 2009	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halama n
Lampiran 1. Kuesioner seroprevalensi brucellosis pada sapi potong	67
Lampiran 2. Penentuan besaran sampel kecamatan di Kabupaten Kupang.....	71
Lampiran 3. Perhitungan besaran sampel ternak, desa dan peternak.....	72
Lampiran 4. Penentuan desa dan penghitungan besaran sampel ternak dan peternak.....	73
Lampiran 5. Perhitungan <i>Design Effect</i> (DE).....	74
Lampiran 6. Hasil analisa prevalensi brucellosis pada tingkat peternak dengan menggunakan <i>Best Subset Regression</i>	75
Lampiran 7. Hasil analisa prevalensi brucellosis pada tingkat peternak dengan menggunakan <i>Stepwise regression</i>	76
Lampiran 8. Hasil analisa prevalensi brucellosis pada tingkat peternak dengan menggunakan <i>Unweighted Least Squares Linear Regression</i>	77
Lampiran 9. Hasil analisa <i>linear regression</i> prevalensi brucellosis pada tingkat peternak dengan penambahan newvar	77
Lampiran 10. Hasil analisa <i>linear regression</i> prevalensi brucellosis pada tingkat peternak setelah ditransformasi.....	78
Lampiran 11. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) dan <i>Odds ratio</i> (rasio ganjil) abortus (ABORT) dengan kejadian brucellosis	79
Lampiran 12. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) dan <i>Odds ratio</i> (rasio ganjil) asal ternak dalam/warisan (ASTER) dengan kejadian brucellosis.....	80
Lampiran 13. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kecamatan dengan jumlah reaktor (CAMTING) dengan brucellosis	80
Lampiran 14. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kecamatan dengan jumlah reaktor rendah (CAMTING0) dengan brucellosis.....	81
Lampiran 15. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kecamatan dengan jumlah reaktor tinggi (CAMTING1) dengan brucellosis.....	82
Lampiran 16. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) cara kawin IB (CAWIN) dengan brucellosis.....	83
Lampiran 17. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2)cara jenis kelamin (JEKAL) dengan brucellosis.....	83
Lampiran 18. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kebuntingan (PREGNAN) dengan brucellosis.....	84
Lampiran18a. Tabel 2x2 kebuntingan dengan brucellosis.....	84
Lampiran 19. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) retensi plasenta (RETPLA) dengan brucellosis.....	85
Lampiran19a. Tabel 2x2 antara retensi plasenta dengan brucellosis	85
Lampiran 20. Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) umur (UMUR) dengan brucellosis.....	86
Lampiran20a. Tabel 2x2 antara umur dengan brucellosis.....	86
Lampiran 21. <i>Logistic regression</i> brucellosis pada sapi di Kabupaten	87



	Kupang	
Lampiran 22.	<i>Odds ratio</i> variabel yang berpengaruh terhadap brucellosis	87
Lampiran 23.	Hasil analisis <i>Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit test</i>	88
Lampiran 24.	Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kandang kelompok (KANLOM) dengan padang rumput bersama (PARUMSA).....	89
Lampiran 24a.	Hasil tabulasi silang antara kandang kelompok (KANLOM) dengan padang rumput bersama (PARUMSA).....	89
Lampiran 24b.	Hasil tabulasi silang antara kandang kelompok (KANLOM) dengan beli (BELI).....	90
Lampiran 25.	Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) perpindahan kandang (PINDANG) dengan sumber air (SUMAIR1).....	90
Lampiran 25a.	Hasil tabulasi silang antara pindah kandang (PINDANG) dengan tempat minum bersama (TEMINSAM).....	91
Lampiran 26.	Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kepadatan ternak (PADAT) dengan jumlah ternak (JUNAK).....	91
Lampiran 26a.	Hasil tabulasi silang antara kepadatan ternak (PADAT) dengan jumlah ternak (JUNAK).....	92
Lampiran 27.	Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kepadatan (PADAT) dengan tempat minum bersama (TEMINSAM).....	92
Lampiran 28.	Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kecamatan dengan jumlah reaktor rendah (CAMTING0) dengan abortus (ABORT)	93
Lampiran 28a.	Hasil tabulasi silang antara kecamatan dengan jumlah reaktor rendah (CAMTING0) dengan abortus (ABORT).....	93
Lampiran 29.	Perhitungan <i>Chi-Square</i> (χ^2) kecamatan dengan jumlah reaktor tinggi (CAMTING1) dengan abortus.....	94
Lampiran 29a.	Tabel 2x2 antara kecamatan dengan jumlah reaktor tinggi (CAMTING1) dengan abortus.....	94